

# PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO NON KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Naomi Angie Lasmana <sup>1</sup>, Amin Wijoyo <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta  
[naomi.125214031@stu.untar.ac.id](mailto:naomi.125214031@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [aminw@fe.untar.ac.id](mailto:aminw@fe.untar.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan dan pengungkapan sukarela manajemen risiko non keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan 13 perusahaan pertambangan. Data diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 23 dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan risiko non keuangan diproksikan sebagai beberapa risiko. Risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko strategi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko integritas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko pengelolaan informasi dan teknologi berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** pengungkapan risiko keuangan, pengungkapan risiko non-keuangan, nilai perusahaan.

## Abstract

The purpose of this study is to obtain empirical evidence on the effect voluntary financial management risk disclosure and voluntary non-financial management risk disclosure in mining companies listed on the Indonesia

Stock Exchange for the period 2018-2022. The sample was selected using a purposive sampling method and resulted in 13 mining companies. The data was processed using IBM SPSS version 23 software with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that financial risk disclosure does not have a significant effect on firm value. Non-financial risk disclosure is proxied as several risks. Operational risk does not have a significant effect on firm value. Strategic risk has a significant effect on firm value. Integrity risk has a significant effect on firm value. Empowerment risk does not have a significant effect on firm value. Information and technology management risk has a significant but negative effect on firm value.

**Keywords:** financial risk disclosure, non-financial risk disclosure, firm value.

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan secara umum dinilai memerlukan modal yang besar dan teknologi yang canggih dalam menjalankan bisnisnya, namun juga memiliki risiko yang tinggi yang terkandung didalamnya (Sianitawati & Prasetyo, 2022). Tubis et al (2020) mengungkapkan bahwa proses tambang yang dilakukan oleh industri pertambangan menghasilkan output dalam skala yang cukup besar yang juga mengandung risiko bahaya terkait dengan operasi dan sumber daya yang digunakan, serta interaksi antara sistem penambangan dengan lingkungannya yang menyebabkan industri pertambangan perlu berkonsentrasi mengembangkan dan menerapkan metode penilaian dan manajemen risiko yang lebih baik. Pada akhirnya pengungkapan perusahaan terkait manajemen risiko keuangan dan non keuangannya pada laporan tahunan juga turut mempengaruhi keputusan investasi dari investor (Veltri et al, 2020). Pihak eksternal dinilai perlu memiliki gambaran terkait dengan risiko-risiko yang terkandung dalam perusahaan beserta antisipasi yang dilakukannya melalui informasi-informasi manajemen risiko yang terdapat pada laporan tahunannya yang akhirnya dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi mereka.

Di Indonesia sendiri, terdapat banyak regulasi yang mengatur pengungkapan risiko seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.05/2015 yang membahas Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 yang membahas Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang mewajibkan bank untuk mengungkapkan informasi dalam pengungkapannya mengenai risiko-risiko bank. Namun, sebagian besar dari regulasi-regulasi ini secara khusus hanya mengatur pengungkapan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri keuangan, sedangkan untuk sektor non-



keuangan hanya sekedar diberikan imbauan. Karena kurangnya batasan yang jelas, perusahaan non-keuangan mungkin saja mengungkapkan informasi yang tidak terperinci dan jelas. Perusahaan-perusahaan dapat saja meyakini bahwa pengungkapan risiko tidak memerlukan banyak detail dan tidak dapat membahayakan perusahaan, hingga akhirnya banyak perusahaan mengabaikan pengungkapan ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan terdapatnya hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan terkait dengan manajemen risiko dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Al-Maghzom et al (2016) dan Makhlof et al (2020) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan untuk pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan terhadap nilai perusahaan. Namun disisi lain, Al-Dubai dan Abeer (2021) menemukan bahwa pengaruh yang diberikan oleh pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan. Hasil ini juga bertentangan dengan Jain dan Raithatha (2021), Veltri et al (2020), dan Kamaruzaman et al (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan. Untuk pengungkapan sukarela manajemen risiko non keuangan, Bravo (2017), Rossi dan Harjoto (2020), dan Veltri et al (2020) menemukan hasil yang positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan Arora et al (2021) dan Abdullah et al (2015) menyatakan hasil yang sebaliknya yaitu bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko non keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lebih dalam mengenai hal ini akhirnya dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan dan pengungkapan sukarela manajemen risiko non keuangan yang terdiri dari pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional, pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi, pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas, pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan, dan pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan informasi dan teknologi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Signaling Theory

Signaling Theory (teori sinyal) memaparkan tentang bagaimana aktivitas manajemen dapat memberikan petunjuk (sinyal) dan mengurangi information asymmetry kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, penjamin emisi, dan pengguna informasi lainnya (Bergh et al, 2014). Dalam



Signaling Theory ini, terkandung unsur-unsur berupa pemberi sinyal, sinyal, dan penerima sinyal (Connelly et al, 2010). Pemberi sinyal adalah orang dalam seperti eksekutif atau manajer yang memiliki informasi mengenai individu, produk, atau organisasi yang tidak tersedia bagi pihak luar. Mereka dapat memiliki informasi yang positif ataupun negatif yang mungkin berguna bagi pihak luar. Dalam kaitannya dengan pengungkapan risiko keuangan maupun non-keuangan, pengungkapan informasi suatu perusahaan dapat dilihat sebagai sinyal bagi pasar modal yang ditujukan untuk mengurangi asimetri informasi yang sering terjadi antara manajemen dan pemangku kepentingan serta untuk meningkatkan nilai perusahaan (Malafronte et al, 2017). Oleh karena itu, manajemen bisnis dapat memutuskan untuk mengungkapkan beberapa faktor risiko danantisipasi dampaknya untuk menunjukkan efektivitas dan kapasitasnya dalam mengelola risiko dan membedakan dirinya dari perusahaan pesaing berdasar kepada Signaling Theory ini.

#### Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan menjelaskan tentang pelaporan manajemen yang mengandung data terstruktur mengenai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, termasuk faktor-faktor yang mungkin berdampak pada arus kas, nilai aset, dan liabilitas. Selain itu, pelaporan ini memberikan wawasan penting mengenai strategi dan prosedur manajemen risiko yang diterapkan untuk memitigasi atau mengelola risiko-risiko tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Al-Maghzom et al (2016) dan Makhlouf et al (2020), dimana pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Operasional terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional menjelaskan mengenai bagaimana perusahaan mengungkapkan risiko yang mencakup aspek-aspek seperti kepuasan konsumen, pengembangan produk, efisiensi kinerja, sumber daya, keusangan stok barang, kegagalan produk dan layanan, lingkungan, keamanan dan keselamatan kerja, hingga penurunan nama merek. Pemberian informasi secara sukarela terkait risiko operasional yang dihadapi perusahaan dan bagaimana cara perusahaan mengidentifikasi hingga mengelola risiko tersebut memperlihatkan transparansi perusahaan yang selanjutnya akan memperkuat reputasi dan



persepsi perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hapsari dan Ghozali (2022), Imaduddin dan Ghozali (2022), Novitasari dan Handayani (2020), Seto dan Rohman (2019), dan Prasetiyani dan Meiranto (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Strategi terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi memaparkan mengenai pelaporan manajemen terkait risiko yang melekat pada strategi perusahaan yang mencakup aspek-aspek seperti pemindaian lingkungan, risiko industri, risiko portofolio bisnis, risiko persaingan, risiko perubahan harga komoditas, risiko regulator dan politik, risiko perencanaan, hingga indikator kinerja yang digunakan. Informasi risiko yang dihadapi perusahaan terkait dengan rencana strategis kedepannya memberikan pengertian kepada investor mengenai konteks dimana perusahaan beroperasi dan langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk memitigasi risiko tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andhar dan Hadiprajitno (2023), Hapsari dan Ghozali (2022), Imaduddin dan Ghozali (2022), Seto dan Rohman (2019), dan Prasetiyani dan Meiranto (2019) dimana pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Strategi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Integritas terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas merupakan pelaporan manajemen pada laporan tahunannya terkait risiko-risiko yang melekat pada integritas seperti fraud yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan hingga tindakan ilegal. Pengungkapan terkait bagaimana perusahaan menilai hingga mengelola risiko terkait integritas ini dapat dilaporkan dalam bentuk kebijakan anti-korupsi hingga mekanisme pelaporan dan penindakan jika terdapat pelanggaran yang diketahui. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kredibilitas perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang etis sehingga akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor yang juga akan



meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Novitasari dan Handayani (2020) dan Seto dan Rohman (2019) yang menjelaskan mengenai pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H4: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemberdayaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan menjelaskan tentang pelaporan manajemen mengenai risiko yang terkait dengan pemberdayaan yang dilakukan perusahaan yang mencakup aspek-aspek seperti kepemimpinan dan manajemen, pengalihdayaan (outsourcing), insentif kinerja, dan komunikasi. Pengungkapan terkait risiko pemberdayaan yang ada yang mengarahkan fokus kepada investasi perusahaan pada pengembangan karyawannya menunjukkan komitmen perusahaan dalam membangun sumber daya manusia yang kompeten untuk mampu mencapai target-target perusahaan dan mendukung keberlanjutan organisasi. Hal ini memberikan kepercayaan kepada investor mengenai pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif yang dilakukan perusahaan untuk mendukung operasi perusahaan menjadi stabil dan efisien yang juga akan berpengaruh pada peningkatan kinerja secara finansial dan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Imaduddin dan Ghazali (2022) dan Hapsari dan Ghazali (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Pengelolaan Informasi dan Teknologi terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan informasi dan teknologi menjelaskan tentang pelaporan manajemen mengenai risiko informasi dan teknologi yang mencakup integritas (integrity), akses (access), ketersediaan (availability), dan infrastruktur (infrastructure). Investasi perusahaan terhadap pengembangan infrastruktur teknologi akan memberikan pandangan bagi investor dan pelanggan mengenai komitmen perusahaan memitigasi risiko teknologi dan melindungi baik data privasi konsumen maupun perusahaan serta pemanfaatannya dalam operasional perusahaan di era digital ini. Peningkatan kepercayaan investor dan

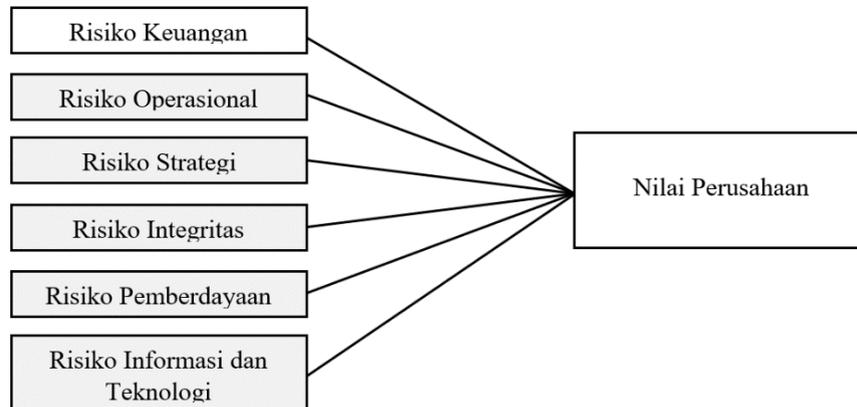


pandangannya kepada perusahaan sebagai perusahaan yang inovatif akan meningkatkan nilai bagi perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andhar dan Hadiprajitno (2023), Hapsari dan Ghozali (2022), dan Prasetiyani dan Meiranto (2019) bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan informasi dan teknologi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko Informasi dan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan hipotesis yang telah dipaparkan, maka dibentuk gambaran kerangka penelitian sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan objektif perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2018 hingga 2022. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisa pengaruh Voluntary Financial Risk Management Disclosure (VFRMD) dan Voluntary Non Financial Risk Management Disclosure (VNFRMD) yang dijabarkan menjadi variabelnya menjadi Voluntary Operational Risk Management Disclosure (VORRMD), Voluntary Strategy Risk Management Disclosure (VSRRMD), Voluntary Integrity Risk Management Disclosure (VINTRMD), Voluntary Empowerment Risk Management Disclosure (VEMPWRRMD), dan Voluntary Information and Technology Processing Risk Management Disclosure (VITPRMD) terhadap Firm Value yang diprosikan Market-to-Book Ratio (MTBR) sebagai variabel dependen. Berikut merupakan rincian item untuk variabel pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan.

Tabel. 1 Item Pengungkapan Resiko

<b>Risk Category</b>	<b>Risk Factors</b>
Financial Risk	Interest rate Exchange rate Commodity Liquidity Credit
Operations Risk	Customer satisfaction Product development Efficiency and performance Sourcing Stock obsolescence and shrinkage Product and service failure Environmental Health and safety Brand name erosion
Strategy Risk	Environmental scan Industry Business portfolio Competitors Pricing Valuation Planning Life cycle Performance measurement Regulatory Sovereign and political
Integrity Risk	Management and employee fraud Illegal acts Reputation
Empowerment Risk	Leadership and management Outsourcing Performance incentives Change readiness Communications
Information and Technology Processing Risk	Integrity Access Availability Infrastructure

Variabel pengungkapan sukarela manajemen untuk masing-masing risiko dihitung dengan menggunakan content analysis dengan poin 1 jika terdapat item pengungkapan manajemen risiko tersebut yang diungkapkan dan poin 0 jika item pengungkapan tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item akan dijumlahkan untuk melihat jumlah

item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan dan nilainya akan dibandingkan dengan total item pengungkapan risiko tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumus pengungkapan sukarela manajemen risiko untuk masing-masing risiko dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Dengan :

X = Nilai Pengungkapan Sukarela Manajemen Risiko terkait

$\sum X$  = Jumlah item manajemen risiko terkait yang diungkapkan

N = Total keseluruhan item risiko terkait

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta melihat apakah pengaruh yang diberikan merupakan adalah positif atau negatif (Syafina & Harahap, 2019). Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MTBR = \alpha + \beta_1 VFRMD + \beta_2 VORRMD + \beta_3 VSRRMD + \beta_4 VINTRMD + \beta_5 VEMPRMD + \beta_6 VITPRMD + \varepsilon$$

Dengan :

MTBR = Firm Value

$\alpha$  = Nilai Konstanta

$\beta_{(1-6)}$  = Nilai Koefisien Variabel

VFRMD = Voluntary Financial Risk Management Disclosure

VORRMD = Voluntary Operation Risk Management Disclosure

VSRRMD = Voluntary Strategy Risk Management Disclosure

VINTRMD = Voluntary Integrity Risk Management Disclosure

VEMPWRRMD = Voluntary Empowerment Risk Management Disclosure

VITPRMD = Voluntary Information Technology and Processing Risk Management Disclosure

$\varepsilon$  = Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VFRMD	60	.43	.71	.6540	.07818
VORRMD	60	.33	1.00	.6363	.19128
VSRRMD	60	.36	1.00	.6865	.15401
VINTRMD	60	.33	1.00	.7908	.17194
VEMPWRRMD	60	.20	1.00	.6433	.20200
VITPRMD	60	.50	1.00	.8542	.13254



MTBR	60	.29	2.63	1.0953	.56470
------	----	-----	------	--------	--------

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan hasil mean untuk nilai perusahaan yang diprosikan sebagai MTBR sebesar 1.0953 Hasil pengujian juga memaparkan standar deviasi sebesar 0.56470. Nilai maksimum untuk nilai perusahaan adalah sebesar 2.63 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2021. Sebaliknya, nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Delta Dunia Makmur Tbk pada tahun 2018 sebesar 0.29.

Hasil uji statistik deskriptif menampilkan Voluntary Financial Risk Management Disclosure (VFRMD) memiliki mean sebesar 0.6540 dan standar deviasi sebesar 0.07818. Pengujian ini juga memberikan nilai maksimum untuk variabel VFRMD sebesar 0.71 yang terdapat pada perusahaan PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2018, 2019, serta 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 0.43 yang terdapat pada perusahaan PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2020 dan perusahaan PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2022.

Uji statistik deskriptif yang dilakukan pada Voluntary Operation Risk Management Disclosure (VORRMD) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.6363 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.19128. Pengujian ini juga membuktikan bahwa nilai terkecil dari rasio variabel VORRMD dimiliki oleh PT TBS Energi Utama Tbk pada periode 2018 hingga 2021 dan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk di tahun 2019 sampai tahun 2022 dengan nilai 0.33. Di sisi lain nilai terbesar dari rasio variabel VORRMD dimiliki oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2019 hingga 2021 dengan nilai sebesar 1.00.

Pengujian statistik deskriptif terhadap Voluntary Strategy Risk Management Disclosure (VSRRMD) menyimpulkan nilai rata-rata dari semua perusahaan yang dianalisa sebesar 0.6865 dengan standar deviasi sebesar 0.15401. Nilai terendah terhadap variabel VSRRMD terdapat pada nilai 0.36 yang dimiliki oleh perusahaan PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk pada 2020 dan PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2020 dan 2022. Di sisi lain, nilai terbesar terdapat pada nilai 1.00 yang dimiliki oleh perusahaan PT Aneka Tambang Tbk pada tahun 2021.

Pengujian terhadap nilai VINTRMD menyimpulkan bahwa dari semua perusahaan yang dianalisa, didapatkan nilai rata-rata dari variabel VINTRMD sebesar 0.7908 dan standar deviasi sebesar 0.17194. Data nilai terendah dari variabel VINTRMD dimiliki oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk pada 2020 dengan nilai 0.33. Di sisi lain nilai tertinggi dari variabel VINTRMD mencapai nilai 1.00 dan nilai maksimum ini banyak diraih oleh perusahaan yang dianalisa.

Uji statistik Voluntary Empowerment Risk Management Disclosure (VEMPWRRMD) menunjukkan nilai rata-rata dari statistik variabel sebesar 0.6433 dan nilai standar deviasi senilai 0.20200 yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Pada pengujian ini, ditemukan juga nilai terendah dari variabel VEMPWRRMD adalah 0.20 dan nilai tertingginya 1.00 yang diraih oleh



beberapa perusahaan pada periode waktu tertentu dan berbeda-beda.

Untuk pengujian terhadap Voluntary Information Technology and Processing Risk Management Disclosure (VITPRMD), nilai rata-rata yang didapat dari semua perusahaan yang dianalisa sebesar 0.8542 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.13254. Nilai terendah dari variabel VITPRMD, yang senilai 0.50 ditemukan pada beberapa perusahaan pada periode tertentu. Begitu juga dengan nilai tertinggi pada variabel VITPRMD yang mencapai angka 1.00 juga ditemukan pada banyak perusahaan yang dianalisa.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk penelitian ini dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi untuk VFRMD sebesar 0.910, VORRMD sebesar 0.684, VSRRMD sebesar 0.564, VINTRMD sebesar 0.930, VEMPWRRMD sebesar 0.701, dan VITPRMD sebesar 0.944 dimana nilai lebih besar dari 0.1 sedangkan nilai VIF yang dimiliki oleh VFRMD sebesar 1.099, VORRMD sebesar 1.462, VSRRMD sebesar 1.773, VINTRMD sebesar 1.075, VEMPWRRMD sebesar 1.426, dan VITPRMD sebesar 1.059 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan menunjukkan tidak terdapatnya gejala heteroskedastisitas pada variabel-variabel terkait dilihat dari signifikansi variabel-variabel yang diteliti berada diatas 0.5, signifikansi untuk variabel VFRMD adalah senilai 0.724, VORRMD senilai 0.773, VSRRMD senilai 0.650, VINTRMD senilai 0.840, VEMPWRRMD senilai 0.886, dan VITMRMD senilai 0.833. Untuk uji autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 1.594 dimana nilai ini terletak diantara -2 dan +2. Melalui nilai ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.280	.767		.364	.717
VFRMD	.455	.813	.063	.560	.578
VORRMD	-.372	.383	-.126	-.971	.336
VSRRMD	1.362	.524	.372	2.599	.012
VINTRMD	1.100	.366	.335	3.010	.004
VEMPWRRMD	.228	.358	.082	.636	.528



VITPRMD	-1.401	.471	-.329	-2.978	.004
---------	--------	------	-------	--------	------

Melalui uji analisis regresi berganda yang dilakukan, dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$MTBR = 0.280 + 0.455 VFRMD - 0.372 VORMRD + 1.362 VSRMRD - 1.100 VINTMRD + 0.228 VEMPMRD - 1.401 VITPMRD + \epsilon$$

#### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624	.389	.320	.46557	1.594

Uji koefisien determinasi model regresi memperoleh hasil koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0.320. Hal ini menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan, pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional, pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi, pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas, pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan, dan pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan informasi dan teknologi mampu menjelaskan variasi variabel dependen nilai perusahaan hanya sebesar 32% sedangkan sisanya 68% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel independen yang diteliti.

#### Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.326	6	1.221	5.633	.000
Residual	11.488	53	.217		
Total	18.814	59			

Uji F pada tabel 4.9 menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 dengan nilai Nilai F hitung yang sebesar 5.633 lebih besar dibandingkan nilai F tabel sebesar 2.275 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### Uji t

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan (VFRMD) adalah sebesar 0.578 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan dengan 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional (VORRMD) memiliki nilai signifikan sebesar 0.336 yang lebih besar dari nilai signifikansi



0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi (VSRRMD) memiliki nilai signifikan sebesar 0.012 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 sehingga pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas (VINTRMD) memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan (VEMPWRRMD) memiliki nilai signifikan sebesar 0.528 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan untuk variabel pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas (VITPRMD) memiliki nilai signifikan sebesar 0.004 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 yang memberikan kesimpulan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan informasi dan teknologi berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen terkait risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Manajemen perusahaan dari industri pertambangan ini seringkali hanya mengungkapkan risiko keuangan yang sama setiap tahunnya dan lebih berfokus dalam memaparkan laporan keuangannya untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang dapat membuat pengungkapan terkait risiko ini tidak menarik perhatian lebih dari investor.

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara pengungkapan sukarela manajemen terkait risiko operasional terhadap nilai perusahaan. Hal ini dinilai dapat saja terjadi akibat sebagian besar perusahaan di industri pertambangan sudah mengungkapkan item-item terkait risiko operasional hampir secara menyeluruh sehingga investor akan melihat aspek-aspek lain dan tidak hanya akan menjadikan pengungkapan manajemen terkait risiko operasional sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investasinya.

Hasil uji t membuktikan bahwa pengungkapan sukarela manajemen yang terkait risiko strategi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan risiko-risiko yang dihadapinya yang terkait dengan strategi perusahaan memberikan keyakinan kepada investor dan menjadi sinyal positif bahwa terdapat strategi yang diambil dengan pertimbangan risiko yang ada. Perusahaan pertambangan di Indonesia sendiri memiliki banyak risiko dan persaingan pasar yang cukup tinggi sehingga investor perlu mendapatkan kepastian mengenai strategi dan kesadaran perusahaan untuk mengatasi risiko yang



merekat dengan strategi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen terkait risiko integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sebagai industri yang padat modal, industri pertambangan memiliki tingkat fraud yang tinggi sehingga investor menyadari pentingnya perusahaan untuk menyadari risiko integritas dan menyiapkan mitigasi-mitigasi terkait risiko tersebut. Maka dari itu, semakin banyak perusahaan mengungkapkan risiko integritas yang dimilikinya, menunjukkan kesadaran perusahaan terhadap risiko ini dan bahayanya serta mitigasi yang di siapkannya yang akhirnya mendorong investor lebih mempercayai perusahaan dan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen terkait risiko pemberdayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan pada industri pertambangan ini sudah secara rutin mengungkapkan item-item pada risiko pemberdayaan dengan penanggulangannya. Hal ini dapat menjadi latar belakang mengapa investor tidak lagi berfokus pada pengungkapan terkait risiko pemberdayaan dan tidak menjadikannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.

Hasil yang ditemukan dari penelitian ini menyimpulkan pengungkapan sukarela manajemen terkait risiko pengelolaan informasi dan teknologi memiliki pengaruh signifikan tapi negatif terhadap nilai perusahaan. Teknologi merupakan salah satu bagian terpenting dalam industri pertambangan karena teknologi yang semakin canggih akan mendorong operasionalnya dalam pengolahan sumber daya alam menjadi lebih efektif dan efisien. Pengungkapan terhadap risiko terkait pengelolaan teknologi dan informasi ini dapat saja memberikan pandangan yang negatif bagi investor karena dinilai sebagai ancaman bagi keberhasilan operasional perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan terkait risiko teknologi ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan terkait dengan minat investasi investor.

## **KESIMPULAN**

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sukarela manajemen risiko strategi dan pengungkapan sukarela manajemen risiko integritas memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan sukarela manajemen risiko pengelolaan teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya untuk pengungkapan sukarela manajemen risiko keuangan, pengungkapan sukarela manajemen risiko operasional, dan pengungkapan sukarela manajemen risiko pemberdayaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah terbatasnya item-item yang menjelaskan variabel independen risiko terkait sehingga memungkinkan cakupan yang kurang



menyeluruh untuk menjelaskan pengungkapan manajemen risiko terkait. Selain itu sampel yang terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel independen diluar penelitian ini untuk dapat menjelaskan nilai perusahaan secara lebih signifikan. Jika terdapat penelitian yang akan menggunakan variabel independen yang sama, diharapkan dapat memperluas item-item yang menjelaskan pengungkapan risiko dan dapat dijadikan dasar perhitungan variabel-variabel tersebut. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas industri tidak terbatas kepada industri pertambangan saja namun juga hingga sektor industri lainnya seperti sektor properti, manufaktur, dan real estate.

## REFERENSI

- Abdullah, M., Abdul Shukor, Z., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2015). Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), 400-432.
- AL-DUBAI, S. A. A., & ABDELHALIM, A. M. (2021). The relationship between risk disclosure and firm performance: empirical evidence from Saudi Arabia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 255-266.
- Al-Maghzom, A., Hussainey, K., & Aly, D. A. (2016). Value relevance of voluntary risk disclosure levels: Evidence from Saudi banks. *Accounting & Taxation*, 8(1), 1-25.
- Andhar, Y., & Hadiprajitno, P. T. B. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO NON-KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(1), 1-11.
- Arora, N., Saggarr, R., & Singh, B. (2021). Nexus between risk disclosure and corporate reputation: a longitudinal approach. *Journal of Strategy and Management*, 14(4), 529-544.
- Bergh, D. D., Connelly B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and a Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360.
- Bravo, Francisco (2017). Are risk disclosures an effective tool to increase firm value?. *Managerial and Decision Economics*, 38(8), 1116-1124.
- Connelly, B. L.; Certo, S. T.; Ireland, R. D.; Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Hapsari, T. B., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan



- Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-10.
- Imaduddin, A., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh pengungkapan sukarela manajemen risiko non-keuangan terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1-11.
- Jain, S., & Raithatha, M. (2022). Risk disclosures and firm value: the role of governance in an emerging market. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(8), 3205-3227.
- Kamaruzaman, S. A., Ali, M. M., Ghani, E. K., & Gunardi, A. (2019). Ownership structure, corporate risk disclosure and firm value: a Malaysian perspective. *International Journal of Managerial and Financial Accounting*, 11(2), 113-131.
- Linsley, P. M., & Shrivies, P. J. (2006). Risk reporting: A study of risk disclosures in the annual reports of UK companies. *The British Accounting Review*, 38(4), 387-404.
- Makhlouf, M. H., Oroud, Y., & Soda, M. Z. (2020). Does the board independence influence the association between risk disclosure and firm value? Evidence from Jordan. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(4), 46-54.
- Malafrente, I., Starita, M. G., & Pereira, J. (2018). The Effectiveness of Risk Disclosure Practices in The European Insurance Industry. *Review of Accounting and Finance*, 17(1), 130-147.
- Novitasari, P., & Handayani, R. S. (2020). Do The Investors React to Risk Management Disclosure?(an Empirical Study on Companies in Property, Real Estate, and Building Construction Industry Listed o2 The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 193-201.
- Prasetyani, P., & Meiranto, W. (2019). PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Penelitian Empiris pada Perusahaan non-Keuangan yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia Tahun 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1.
- Rossi, F. M., & Harjoto, M. A. (2020). Corporate non-financial disclosure, firm value, risk, and agency costs: evidence from Italian listed companies. *Review of Managerial Science*, 14(5), 1149-1181.
- Seto, H. B., & Rohman, A. (2019). PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA MANAJEMEN RISIKO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Sianitawati, S., & Prasetyo, A. H. (2022). Rancangan Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Tahun 2023-2024. *Jurnalku*, 2(4), 482-501.
- Syafina, L., & Harahap, N. (2019). Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan



Kuantitatif (1 ed.). Medan: FEBI UIN-SU Press.

- Tubis, A., Werbińska-Wojciechowska, S., & Wroblewski, A. (2020). Risk Assessment Methods In Mining Industry—A Systematic Review. *Applied Sciences*, 10(15), 5172.
- Veltri, S., De Luca, F., & Phan, H. T. P. (2020). Do investors value companies' mandatory nonfinancial risk disclosure? An empirical analysis of the Italian context after the EU directive. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2226-2237.

